

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK BIDAN SAHARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020

Oleh:

Syera Mahyuni Harahap

Dosen Program Studi D-III Kebidanan Akademi Kebidanan Sentral

Abstrak

Kelahiran bayi kiranya merupakan momen yang paling menggembirakan bagi orang tua manapun. Mereka ingin bayi mereka sehat dan memiliki lingkungan emosi dan fisik yang terbaik. Setelah lahir, nutrisi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama enam bulan pertama. Memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensial kecerdasan anak secara optimal. Tujuan dari penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 Bulan di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidempuan tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berobat di Klinik Bidan Sahara mulai bulan Januari – maret 2020 sebanyak 78 orang. Hasil penelitian menunjukkan. Faktor internal dalam pemberian ASI eksklusif pada responden variabel pengetahuan responden mayoritas kurang sebanyak 66,7 %, variabel sikap responden terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 70 % dan variabel perilaku Perilaku responden mengenai pemberian ASI Eksklusif memiliki mayoritas berperilaku baik sebanyak 82,1 %. Faktor eksternal dalam pemberian ASI Eksklusif pada responden dukungan suami mayoritas mendukung sebanyak 89,1 %, variabel dukungan suami dalam pemberian susu formula kepada responden sebanyak 65,3 % dan variabel selain dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif mayoritas dari dukungan orang tua sebanyak 80,2 %.

Disarankan sebagai tenaga kesehatan lebih giat lagi dalam menerapkan dan memberikan informasi dalam pemberian ASI Eksklusif kepada masyarakat, khususnya ibu – ibu yang memiliki bayi dalam cara pemberian, dan manfaat dalam pemberian ASI Eksklusif. Dan sebagai pelayan kesehatan menyediakan ruangan untuk konsultasi ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Asi Eksklusif

1. PENDAHULUAN

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan (Khairunyah, 2014).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (WHO, 2016).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risdesdas) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa hanya 15,3% anak di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2016, pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai

angka 42%, pada tahun 2017 menurun dengan persentase pemberian ASI eksklusif hanya berkisar 27,5%.

Pemerintah telah mengeluarkan regulasi mengenai pemberian ASI eksklusif yaitu UU Kesehatan No.39/2009 pasal 128, UU Ketenagakerjaan No. 13/2009 pasal 83, Peraturan Pemerintah No 33/2012. Setelah regulasi tersebut diberlakukan, angka pemberian ASI eksklusif juga belum mencapai angka yang ditargetkan oleh pemerintah. Upaya lebih lanjut untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pemerintah mengeluarkan regulasi terbaru mengenai kewajiban tempat kerja menyediakan ruang khusus menyusui yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu.

Peraturan tersebut sebagai upaya evaluasi program pemerintah untuk bisa meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara signifikan karena sampai saat ini angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih kurang dari target pencapaian ASI eksklusif nasional yaitu sebesar 80%. Selain kurangnya dari target tersebut harus dilanjutkan dengan membentuk tim khusus untuk

melakukan evaluasi apakah tempat kerja tersebut telah mendukung pemberian ASI di tempat kerja.

Faktor lainnya yang mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah belum semua rumah sakit menerapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). Selain itu, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 faktor pengaruh lainnya adalah di rumah sakit pun belum semua bayi memperoleh inisiasi

Masalah rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah masalah faktor sosial budaya dan kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain karakteristik ibu, pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, sedangkan faktor eksternal antara lain penolong persalinan, pekerjaan ibu, dan dukungan suami.

Faktor pertama adalah karakteristik ibu yang meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu dan pendapatan perbulan. Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Pirmgadi pada tahun 2014 didapatkan hasil bahwa jumlah terbesar dalam pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh ibu dengan kelompok usia 31-35 tahun, usia tersebut adalah usia yang masih produktif dan ibu masih mempunyai stamina yang baik dalam mengurus segala keperluan bayinya.

Faktor yang kedua adalah minimnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara benar, karena ibu memiliki pengetahuan mengenai manfaat ASI dibandingkan dengan memberikan susu formula pada bayinya.

Faktor berikutnya adalah siapakah penolong persalinan ibu. Penolong persalinan memiliki peranan penting dalam keberhasilan IMD, penolong harus mampu mengusahakan agar IMD terlaksana dengan baik. IMD merupakan pilar utama yang memberikan kemungkinan lebih besar dalam keberhasilan ASI eksklusif selama 6 bulan, karena pada saat itulah pertama kali bayi diperkenalkan dengan ASI.

Faktor terakhir adalah dukungan dari suami untuk memberikan ASI secara eksklusif, hal ini akan menjadi motivasi ibu menjadi untuk menyusui bayinya. Seorang suami berperan penting dalam hal perawatan anak termasuk pemberian ASI eksklusif.

Dari penelitian ini diharapkan mampu mengetahui data tentang ibu yang memberikaan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan dan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, maka dilakukan penelitian di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ibu

dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 Bulan di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi diskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di klinik bidan Sahara,. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini januari – maret 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berobat dan imunisasi di Klinik Bidan Sahara dengan besar sampel adalah sebanyak 78 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran faktor Internal Responden yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan

Gambaran variabel pengetahuan, sikap dan perilaku yang merupakan faktor internal responden yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif, Variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ditentukan dengan menggunakan nilai median masing – masing nilai variabel.

menunjukkan pengetahuan responden lebih banyak yang kurang sebanyak 66,7 % (52 orang) dan yang pengetahuan responden baik hanya 33,3 % (26 orang) terhadap pemberian ASI Eksklusif, menurut hasil penelitian Shookrin (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan nyata dengan cara pemberian ASI. Dan hasil penelitian Aswita amir dkk (2018) ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di RSAI Pertiwi Makassar dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,0043 (< 0,05)$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan yang buruk. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya hal ini akan mempengaruhi status gizi anaknya.

Pada variabel sikap responden terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 70 % (55 orang) bersikap baik, dan sikap responden yang kurang sebanyak 29,5 % (23 orang).

Perilaku responden mengenai pemberian ASI Eksklusif memiliki perilaku yang baik sebanyak 82,1 % (64 orang), dan perilaku kurang sebanyak 17,9 % (14 orang) terhadap pemberian ASI Eksklusif, dari hasil penelitian ini sejalan dengan Damayanti, dkk (2016) bahwa perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat hubungan yang bermakna yaitu ($p=0,0001$) tentang perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. dalam wawancara mengenai perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif kebanyakan ibu berperilaku baik dalam memberikan ASI Eksklusif akan tetapi banyak kendala yang didapatkan ibu seperti ibu sibuk akan pekerjaan masing – masing dan mengeluhkan air susu ibu

sedikit dan mengeluhkan bayi tidak puas atau kenyang kalau hanya ASI saja.

Gambaran Faktor Eksternal ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidempuan

Gambaran faktor eksternal ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, variabel dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Klinik Bidan Sahara di dapatkan melalui wawancara yang dilakukan pada responden didukung suami sebanyak 89,1 % dan yang kurang mendukung 10,9 %.

Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif, menurut paramita (2017) sangat diperlukan agar pemberian ASI Eksklusif bisa tercapai, oleh karena itu ayah sebaiknya salah satu sasaran kelompok dalam kampanye pemberian ASI, hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2013), di dalam Baiti (2013) terdapat hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, dan sejalan dengan penelitian Yulindarin (2019) ibu yang mendapat dukungan suami berpeluang 12,98 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu yang memiliki dukungan suami yang rendah.

Selain dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif, ditanyakan juga dukungan orang tua, hampir keseluruhan orang tua mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 80,2 %, dukungan mertua 10,1 %, dukungan saudara kandung 4,3 % , dukungan saudara 2,6 % ipar dan dukungan lain- lain 2,8 %.

4. KESIMPULAN

1. Faktor internal dalam pemberian ASI eksklusif pada responden variabel pengetahuan responden mayoritas kurang sebanyak 66,7 %, variabel sikap responden terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 70 % dan variabel perilaku Perilaku responden mengenai pemberian ASI Eksklusif memiliki mayoritas berperilaku baik sebanyak 82,1 %.
2. Faktor eksternal dalam pemberian ASI Eksklusif pada responden dukungan suami mayoritas mendukung sebanyak 89,1 %, variabel dukungan suami dalam pemberian susu formula kepada responden sebanyak 65,3 % dan variabel selain dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif mayoritas dari dukungan orang tua sebanyak 80,2 %.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, H. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Aulia, M.J. (2015). *Hubungan IMD Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati Ii Sleman Yogyakarta Tahun 2015*. [Skripsi].

Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Departemen Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak dalam Situasi Darurat*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Paket Modul Kegiatan-Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan.
- Dinartiana, A., dan Sumini N.L. (2011). Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 7-12 Bulan Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Kebidanan*, 1(2): 1-13 Agustus 2011.
- Fatmawati, A.P. 2013. *Hubungan Status Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Baki Sukoharjo*. [Artikel Publikasi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fikawati, S., Syafiq, A., Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priscilla, V., dan Sy, E. (2011). Hubungan Pelaksanaan Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(1): 16-23.
- Proverawati, R. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, M. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.